

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dan industri perbankan secara keseluruhan sebagai lembaga intermediasi sektor keuangan, memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Fungsi intermediasi tersebut antara lain sebagai *agent of trust* yang menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan berdasarkan asas kepercayaan, sebagai *agent of development* yang sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan setiap pelaku ekonomi, dan sebagai *agent of service* merupakan lembaga yang bergerak dibidang jasa keuangan maupun jasa non keuangan (Latumaerissa, 2011:135).

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank BUMN (Persero), bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank devisa yang *go public*. Bank devisa adalah bank yang mempunyai hak dan wewenang yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan lalu-lintas devisa serta hubungan koresponden dengan bank asing di luar negeri (Latumaerissa, 2011:138). Bank devisa yang *go public* adalah bank devisa yang mempublikasikan laporan keuangannya dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bank devisa yang beroperasi di Indonesia berjumlah 39 bank (www.bi.go.id).

Tabel 1.1
Daftar Bank Devisa

No	Nama Bank
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2	Bank Antar Daerah
3	Bank Artha Graha Internasional
4	Bank BNI Syariah
5	Bank Bukopin
6	Bank Bumi Arta
7	Bank ICBC Bumiputera Indonesia
8	Bank Central Asia
9	Bank CIMB Niaga
10	Bank Danamon Indonesia
11	Bank Ekonomi Raharja
12	Bank Ganesha
13	Bank Hana
14	Bank Himpunan Saudara 1906
15	Bank ICBC Indonesia
16	Bank Index Selindo
17	Bank SBI Indonesia
18	Bank Internasional Indonesia
19	Bank QNB Kesawan
20	Bank Mandiri (Persero)
21	Bank Maspion Indonesia
22	Bank Mayapada Internasional
23	Bank Mega
24	Bank Mestika Dharma
25	Bank Metro Express
26	Bank Muamalat Indonesia

(bersambung)

(Tabel 1.1 sambungan)

27	Bank Mutiara
28	Bank Nasional Indonesia (Persero)
29	Bank Nusantara Parahyangan
30	Bank OCBC NISP
31	Bank Pan Indonesia
32	Bank Permata
33	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
34	Bank Sinarmas
35	Bank Of India Indonesia
36	Bank Syariah Mandiri
37	Bank Syariah Mega Indonesia
38	Bank Tabungan Negara (Persero)
39	Bank UOB Indonesia

Sumber: Direktori Bank Indonesia

Menurut Kasmir (2013:19), yang dimaksud dengan bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Bank devisa terdiri dari bank milik pemerintah dan bank milik swasta nasional. Alasan pemilihan bank devisa karena bank devisa dalam menjalankan kegiatan ekonominya tidak terbatas dalam suatu negara saja sehingga menjadi jembatan antara perekonomian nasional dengan perekonomian global.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Subagio, dkk. dalam Latumaerissa (2011:135) bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan/atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan lebih luas lagi bahwa bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Selain itu bank juga membantu kelancaran

sistem pembayaran dalam setiap transaksi ekonomi sehingga bisa memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan lancarnya kegiatan perekonomian maka pembangunan ekonomi pun akan meningkat.

Lembaga keuangan bank di Indonesia sempat merasakan kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Situasi tersebut terjadi pada saat Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998 akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar. Indonesia kembali mengalami krisis yang memberikan dampak negatif terhadap perekonomian negara pada tahun 2008 dimana kredit perumahan di Amerika Serikat diberikan kepada debitur-debitur yang memiliki portofolio yang buruk. Pada tahun 2013, terjadi kembali guncangan terhadap stabilitas ekonomi dalam negeri karena impor yang terus meningkat diiringi dengan ekspor yang lambat sehingga defisit neraca perdagangan semakin lebar dan tidak terkendali (www.merdeka.com).

Tabel 1.2
Neraca Perdagangan 2010 – 2013 (dalam US \$)

Tahun	Ekspor	Impor	Surplus (Defisit)
2010	157.779.103.470	135.663.284.048	22.115.819.422
2011	203.496.620.060	177.435.555.736	26.061.064.324
2012	190.031.845.244	191.691.001.109	(1.659.155.865)
2013	182.551.794.701	186.628.669.880	(4.076.875.179)

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah kembali)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa neraca perdagangan mengalami defisit sejak tahun 2012. Terjadinya defisit neraca perdagangan tersebut karena jumlah ekspor menurun sedangkan impor meningkat. Pada tahun 2013 jumlah impor masih lebih besar dari jumlah ekspor bahkan defisit neraca perdagangan semakin lebar. Impor yang lebih besar daripada ekspor akan mengurangi cadangan devisa negara, padahal semakin besar devisa yang masuk ke dalam negeri maka sumber dana bagi pembiayaan berbagai aktivitas ekonomi

dan peningkatan kegiatan usaha perbankan nasional pun semakin besar (www.okezone.com).

Bank Indonesia dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/20/PBI/2011 tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri menyatakan bahwa Bank Indonesia mewajibkan eksportir menerima devisa hasil ekspor dan debitur utang luar negeri menarik devisa utang luar negeri melalui bank devisa di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan agar meningkatkan jumlah devisa ke pasar valas domestik sehingga nilai rupiah stabil dan mendukung kebijakan moneter. Dalam mendukung kebijakan moneter tersebut, bank harus mempunyai kinerja yang baik. (www.okezone.com).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2010:142). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam pendekatan rasio keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Dari keempat rasio keuangan tersebut, rasio profitabilitas merupakan rasio yang pada umumnya mempengaruhi investor untuk membuat kebijakan maupun membuat keputusan dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan. Karena investor menganggap rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang dapat diterima dari investasi yang dilakukannya.

Untuk itu, biasanya digunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu : (1) *Return On Equity* (ROE), yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham, dan (2) *Return On Assets* (ROA), yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:372). Dalam penelitian ini, rasio ROA lebih dipilih karena merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang mengukur laba perusahaan yang dihasilkan dalam setiap pemanfaatan asetnya.

Menurut Fahmi (2011:68), semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dari 39 bank devisa yang tercatat di Bank Indonesia, terdapat beberapa bank dengan ROA semakin menurun pada periode 2010-2013. Ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang diperoleh bank tersebut semakin rendah setiap tahunnya.

Tabel 1.3
Bank Devisa Go Public Dengan ROA Menurun Periode 2010-2013

No	Nama Bank	2010	2011	2012	2013
1	Bank Mutiara	2.02	1.98	0.96	(4.58)
2	Bank Permata	1.36	1.14	1.04	0.86
3	Bank Himpunan Saudara 1906	1.85	1.77	1.56	1.50
4	Bank Tabungan Negara (Persero)	1.34	1.26	1.22	1.19

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa selama beberapa tahun terakhir terdapat 4 bank devisa dengan dengan ROA menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja bank-bank tersebut akan terus menurun sampai periode berikutnya sehingga diperlukan prediksi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko (RBBR). Penilaian tingkat kesehatan bank dinilai menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Penilaian *Risk Based Bank Rating* (RBBR) faktor-faktor penilaiannya adalah :

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang

dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam PBI GCG yang didasarkan pada 3 (tiga) aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcomes*.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. Rasio keuangan yang mewakili aspek rentabilitas adalah BOPO (Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi).

4. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio keuangan yang mewakili aspek permodalan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Dalam penelitian ini berdasarkan metode RGEC, bagaimana pengaruh metode RGEC terhadap *Return On Assets (ROA)* perbankan digunakan rasio-rasio yaitu *Risk Profile* diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*. Pemilihan proksi LDR dan NPL dalam *Risk Profile* karena risiko likuiditas dan risiko kredit bisa dihitung secara kuantitatif. *Good Corporate Governance* diproksikan dengan *self assessment* bank yang diperoleh dari laporan keuangan bank, *Earning* diproksikan dengan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Capital* diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Di Indonesia sudah banyak yang melakukan penelitian mengenai profitabilitas perbankan yang diproksikan oleh *Return On Assets (ROA)*. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Widati (2012), Narayana (2013), Paramitha, Suwendra, dan Yudiatmaja (2014),

Prasanjaya dan Ramantha (2013), Wibowo dan Syaichu (2013), Eng (2013), Puspitasari (2009), Ariyani (2010), Susanti dan Sudantoko (2012), Prasinta (2012), dan Windah dan Andono (2013) menganalisis laporan keuangan menggunakan variabel-variabel yang mempengaruhi ROA seperti LDR, NPL, GCG, BOPO, dan CAR namun terjadi ketidakkonsistenan dalam penelitian tersebut.

Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo (Taswan, 2010: 105). Persoalan likuiditas merupakan hal yang penting bagi bank di tengah kondisi perekonomian yang fluktuatif. Manajemen bank beserta seluruh jajarannya harus menjaga kondisi likuiditas agar kepercayaan masyarakat tidak hilang.

Penelitian yang dilakukan oleh Widati (2012), Prasanjaya dan Ramantha (2013), Puspitasari (2009), Ariyani (2010) dan Narayana (2013) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013) bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Paramitha, Suwendra, dan Yudiatmaja (2014) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

NPL (*Non Performing Loan*) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010: 166). Risiko yang menonjol dalam industri perbankan nasional adalah risiko kredit. Hal ini merupakan konsekuensi dari usaha perbankan yang mayoritas masih mengandalkan penyaluran kredit. Dipilihnya NPL dalam penelitian ini karena NPL merupakan rasio yang berhubungan langsung dengan penanganan masalah kredit yang bermasalah, sehingga rasio ini dipandang cukup mewakili risiko kredit. Menurut Taswan (2010), rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya yang secara otomatis laba akan semakin menurun (negatif).

Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha, Suwendra, dan Yudiatmaja (2014), Eng (2013), dan Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan

Syaichu (2013) dan Ariyani (2010) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip GCG. Adapun prinsip-prinsip GCG tersebut di antaranya: keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran. Program GCG yang baik akan memberikan situasi dan gambaran yang benar-benar riil kepada *stakeholders*. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh yang positif kepada *stakeholders* apabila ingin berinvestasi. Semakin banyak *stakeholders* yang berinvestasi maka kemungkinan laba bank akan meningkat. Semakin kecil nilai komposit *self assesment* GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG perbankan (SE BI No. 9/12/DPNP tahun 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Sudantoko (2012) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasinta (2012) dan Windah dan Andono (2013) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA;

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengukur efisiensi operasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional (Widati, 2012). Rasio ini mengindikasikan bahwa rasio yang tinggi mencerminkan bank kurang efisien dalam mengelola usahanya karena bank kurang mampu menekan biaya operasionalnya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian (negatif).

Penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013) dalam menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Widati (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013), Wibowo dan Syaichu (2013), Ariyani (2010) dan Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Taswan, 2010: 166). Permodalan adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha

serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi (Pandia, 2012: 224). CAR merupakan satu-satunya rasio dalam aspek permodalan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Menurut Taswan (2010), semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana maka semakin meningkatkan laba bank (positif).

Penelitian yang dilakukan oleh Widati (2012), Narayana (2013), dan Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013), Eng (2013), Ariyani (2010), dan Wibowo dan Syaichu (2013) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh LDR, NPL, GCG, BOPO, dan CAR terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public Periode 2010-2012”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* serta *Return On Assets* pada Bank Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada Bank Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012?

5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* pada Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012?
6. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada Bank Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012?
7. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* serta *Return On Assets* pada Bank Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada Bank Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* pada Bank Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012.
6. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada Bank Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012.

7. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Devisa yang *Go Public* Periode 2010-2012.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis khususnya mengenai penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC.

2. Bagi Pihak Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*.

3. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan perbankan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan serta menjelaskan mengenai penilaian kesehatan bank dan kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan bank dan kinerja keuangan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penilaian kesehatan bank dan kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan perbankan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan manajemen atas investasinya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu berisi tentang rangkuman teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, variabel operasional penelitian yang digunakan, tahap penelitian, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini dan saran-saran yang diajukan oleh peneliti.

